

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Modernisasi

1. Pengertian Modernisasi

Asal dari kata modernisasi diawali dari bahasa latin yaitu *modernnus*, kata ini terbentuk melalui *modo* yang artinya adalah cara serta *ernus* yang artinya adalah masa kini. Modernisasi bisa disimpulkan secara umum diartikan sebagai situasi sebuah perubahan yang awalnya masyarakat tradisional menuju ke arah masyarakat yang lebih rasional dan maju.¹³ Diterangkan oleh Wilbert Moore, modernisasi adalah tahap terjadinya pergeseran kehidupan secara menyeluruh dari tradisional ke arah ekonomi dan sosial yang lebih modern.¹⁴ Relevan terhadap yang disampaikan Moore, Schoorl menjelaskan juga jika untuk mengetahui modernisasi bisa diketahui dari pemanfaatan dan implementasi ilmu pengetahuan dari seluruh segi kehidupan.¹⁵ Maka bisa diketahui dari berbagai uraian tersebut jika modernisasi adalah tahap terjadinya perubahan yaitu masyarakat melakukan pembaharuan terhadap dirinya dan berupaya memperoleh identitas dari masyarakat sekarang.

¹³ Afkarina, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Perkembangan Moralitas Remaja:"569. .

¹⁴ Wilbert E Moore, *Perubahan Sosial* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1974):25.

¹⁵ J W Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Berkembang* (Jakarta: Gramedia, 1991):45.

Adanya proses modernisasi ini berdampak menyeluruh yaitu timbulnya perubahan di beragam sektor kehidupan yang akhirnya mempengaruhi interaksi sosial, pola pikir dan cara hidup masyarakat. Sumber dari adanya perubahan sosial itu yakni terhadap perubahan menyeluruh dari pola hidup masyarakat yang timbul didahului dengan adanya perubahan cara berpikir, total penduduk, kebudayaan, teknologi, lingkungan dan adanya penemuan baru juga. Konsekuensi dari perubahan ini yaitu membuat struktur sosial dan tatanan kehidupan mereka bisa terpengaruh dan tidak terkecuali berpengaruh juga terhadap proses sosial, sikap, inovasi dalam pola pikir yang akhirnya membuat masyarakat bisa mendapatkan kehidupan lebih berkualitas dan memiliki martabat.

Sifat dari tahap modernisasi itu begitu fleksibel dan luas hingga menyebabkan setiap wilayah batasannya tidak selalu sama. Contohnya di sebuah daerah bisa saja kaitan modernisasi itu bisa berhubungan dengan pemberantasan buta huruf, tapi sebaliknya di tempat lain cakupan dari modernisasi bisa berupa sebuah upaya yang relevan terhadap kebutuhan masyarakatnya. Pemahaman terhadap modernisasi adalah sebagai gerakan ke arah karakter masyarakat yang dijadikan standar maupun modal untuk perkembangan.¹⁶ Jadi kaitan dari modernisasi tidak sebatas

¹⁶ Elly Rosana, "Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 69.

tentang teknologi yang semakin maju, namun juga terkait mengenai pola pikir, norma dan aspek sosial di masyarakat. Modernisasi pada lingkup masyarakat adat akan memotivasi timbulnya cara pandang yang bergeser mengenai hukum adat dan adat istiadat yang secara turun-temurun sudah lama dilakukan

2. Ciri-ciri Modernisasi

Tanda dari terjadinya modernisasi yaitu dalam jangka panjang ada perkembangan ekonomi yang berkesinambungan, selain itu adanya persaingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia, kemajuan dan pertumbuhan teknologi yang begitu unggul dan semakin pesat, dan kebutuhan materi yang meningkat sehingga bisa berfungsi secara efektif, tempat serta efisien pada kehidupan di masyarakat yang modern. Ciri lain dari modernisasi adalah diferensiasi, yaitu adanya spesialisasi dalam bidang pekerjaan yang menuntut profesionalisme, keterampilan, keahlian, serta latihan khusus. Selain itu, rasionalitas juga menjadi ciri penting yang menunjukkan adanya pemikiran rasional dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹⁷

Soekanto juga mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri modernisasi meliputi masyarakat yang heterogen, mobilitas masyarakat yang tinggi, tindakan manusia yang rasional, tidak terikat pada adat,

¹⁷ Ibid.

lebih tinggi kepentingan sendiri, masyarakat mengejar prestasi, pemikiran yang objektif, dan spesifitas.¹⁸

3. Syarat-Syarat Modernisasi

Modernisasi sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia, karena setiap masyarakat melakukan perubahannya untuk mengalami kemajuan. Faktor-faktor penting dalam modernisasi terdiri atas penggunaan sistem administrasi dan birokrasi yang efektif, sistem penalaran ilmiah yang diterapkan baik dalam lingkungan pemerintahan maupun dalam lingkungan sosial, serta terbentuknya iklim mendukung modernisasi dengan menggunakan peralatan komunikasi massa. Modernisasi juga memanfaatkan pengumpulan data yang terpusat dan teratur, kedisiplinan yang sangat tinggi dengan pengaturan kebebasan.

Oleh karena itu, syarat dari modernisasi adalah menggunakan sistem administrasi dan birokrasi yang benar dan tepat, cara atau pola pikir yang ilmiah dan melembaga di kelas penguasa dan masyarakat, menciptakan dan menggunakan iklim yang favourable bagi masyarakat terhadap modernisasi dari cara pemanfaatan alat-alat komunikasi massa, menciptakan sistem pengumpulan data yang berpusat dan beraturan di lembaga, berdisiplin yang tinggi dari pengaturan kebebasan.¹⁹

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

4. Faktor Pendukung Modernisasi

Secara historis, modernisasi adalah proses perubahan menuju sistem sosial, ekonomi, dan politik yang lebih maju. Proses ini tidak dapat dihindari dan harus dijalani oleh manusia yang ingin berkembang. Agar modernisasi dapat berlangsung dengan baik, ada beberapa faktor penting yang perlu dipenuhi sebagai syaratnya. Manusia yang mengerjakan modernisasi juga mengalami pergantian sikap, mental, pengetahuan, keterampilan, dan struktur sosial untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manusia juga diharapkan memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengerjakan modernisasi di hidupnya. Khusus di Indonesia, modernisasi dimulai dari sumber daya wilayah.

Selain itu, modernisasi juga terjadi di berbagai bidang seperti pendidikan, industri, pangan, perdagangan, jasa, sistem politik, pertahanan dan keamanan, serta sarana dan prasarana transportasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam proses modernisasi, bangsa tidak menutup diri terhadap pengaruh dari luar. Namun, untuk menerima kemajuan, bangsa Indonesia perlu menyaring dan memilih unsur-unsur yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa.²⁰

²⁰ Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *WAHANA INOVASI* 8, no. 2 (2019): 189–192.

5. Pengaruh Modernisasi

Modernisasi telah memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah keluarga maupun masyarakat. Pengaruhnya tidak hanya tampak melalui kemajuan teknologi, tetapi juga melalui perubahan cara berpikir. Dampak modernisasi hadir dalam beragam bentuk, disadari ataupun tidak, sehingga hampir setiap individu merasakan pengaruhnya.²¹ Pengaruh ini terjadi pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan, di mana masyarakat yang sebelumnya mengikuti adat dan sistem sosial lama perlahan beradaptasi dengan sistem baru.

Modernisasi bersifat relatif serta dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Sesuatu yang dianggap modern pada masa sekarang bisa saja dianggap tradisional di masa yang akan datang.²² Dorongan yang timbul dari adanya modernisasi di aspek pendidikan yaitu adalah menjadikan masyarakat menjadi mampu berpikir secara ilmiah, kondisi ini khusus terjadi bagi mereka generasi muda yang senantiasa terus belajar. Pendidikan tinggi dahulu tidak begitu menjadi prioritas dengan dasar akses ke perguruan tinggi yang biayanya begitu mahal. Modernisasi yang terjadi di bidang ekonomi juga menimbulkan adanya perubahan pada sistem ekonomi yang ditandai dengan penggunaan perangkat digital

²¹ Ibid.

²² Ibid.

untuk melakukan jual beli online. Sedangkan kemajuan atau modernisasi yang timbul di bidang sosial yaitu muncul dengan tanda adanya media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp yang menjadikan interaksi antar masyarakat dalam berkomunikasi semakin mudah.²³

Tetapi di sisi lain dampak negatif juga muncul dari adanya modernisasi. Diantaranya yaitu kesenjangan sosial semakin meningkat, peluang untuk kerja semakin menipis yang pada akhirnya berdampak terhadap timbulnya ketidakseimbangan sosial dan semakin bertambahnya pengangguran. Dampak negatif lain dari modernisasi juga bisa menimbulkan kerusakan pada budaya lokal lewat tahap asimilasi yaitu di mana para penduduk di masyarakat mulai lupa terhadap nilai-nilai dan adat mereka sendiri, dan bahkan yang lebih parah mereka bisa kehilangan identitas budayanya. Bagian dari modernisasi yang diwujudkan melalui westernisasi timbul saat para masyarakat justru melakukan penjiplakan terhadap gaya hidup orang barat, contohnya dari gaya bahasa, fashion maupun pola makan yang tidak relevan lagi terhadap budaya lokal di Indonesia.

Modernisasi juga menimbulkan dampak buruk yang lain diantaranya yaitu remaja yang kenakalannya semakin meningkat karena mayoritas memperoleh pengaruh dari minimnya fungsi pendidikan di keluarga dan buruknya situasi lingkungan. Jadi pada modernisasi sangat

²³ Ibid.

dibutuhkan penyaringan mengenai keberagaman pengaruh dari budaya asing serta meminimalisir dampak buruknya. Pemicu dari modernisasi diantaranya adalah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang akhirnya menjadikan adanya fenomena sosial dan budaya yang baru, berpengaruh terhadap kondisi struktur sosial dan ekonomi, serta mengubah nilai, pola interaksi dan norma yang berlaku di masyarakat.²⁴

Timbulnya modernisasi dapat diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Secara sadar atau tidak, pasti mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Fenomena ini bisa berupa pola hidup, cara bergaul, perubahan dalam sistem sosial, serta berbagai hal lain yang dapat memicu munculnya masalah-masalah sosial akibat perkembangan teknologi.²⁵ Modernisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sistem sosial dan struktur komunitas masyarakat. Perubahan dalam pola interaksi sosial dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, perubahan ekonomi akibat modernisasi juga dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan masyarakat.²⁶

²⁴ Ibid.:112.

²⁵ Ibid 191.

²⁶ Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat:"191.

B. Kepemimpinan Adat

1. Pengertian Kepemimpinan Adat

Menurut Soepomo, yang dimaksud dengan pemimpin adat adalah bapak masyarakat, beliau memimpin perkumpulan layaknya sebuah keluarga besar dan pemimpin kehidupan sosial.²⁷ Kepemimpinan yang berlangsung dalam suatu masyarakat tertentu tidak pula terlepas dari berbagai faktor yang mendukung masyarakat itu sendiri, misalnya kondisi sosial budaya, sistem nilai yang dimiliki, agama dan kepercayaan yang dianut, peranan dan status yang diembannya. Salah satu pola yang ada dalam masyarakat adalah kepemimpinan adat yang menurut Max Weber adalah kepemimpinan orde sosial yang bersandar pada kebiasaan-kebiasaan kuno dan hak-hak pemimpin juga sangat ditentukan oleh adat kebiasaan.²⁸

2. Peran Pemimpin Adat

Peran pemimpin adat dalam masyarakat adalah menjaga keharmonisan kehidupan dan menjamin berfungsinya hukum dengan baik. Aktivitas sehari-hari para pemimpin adat mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Tidak ada satupun bidang kehidupan sosial dalam masyarakat yang tertutup bagi para pemimpin adat untuk campur tangan apabila diperlukan untuk menjaga perdamaian, keseimbangan,

²⁷ Soepomo, *Bab-bab tentang hokum adat* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979):45.

²⁸ Fakhira Yaumil Utami, "Dinamika Pola Kepemimpinan Adat Di Dusun Adat Karampuang Sulawesi Selatan," *Sunari Panjor: Jurnal Of Anthropology* 4, no. 1 (2020): 25.

keseimbangan internal dan eksternal, hingga penegakan hukum. Dalam menjalankan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab pemimpin adat harus berpedoman pada hukum adat. Dilihat dari perkembangan kehidupan manusia, hukum dimulai dari manusia, yang kepadanya Tuhan telah memberikan akal budi dan tingkah lakunya. Perilaku yang dilakukan orang secara terus-menerus membentuk “kepribadian”.²⁹ kebiasaan pribadi, maka itu menjadi kebiasaan orang tersebut juga. Ketika seluruh anggota suatu masyarakat mengikuti perilaku adat tersebut, lambat laun adat tersebut menjadi “kebiasaan” masyarakat tersebut.

Dengan demikian, adat istiadat adalah adat istiadat masyarakat, dan kelompok-kelompok lambat laun mengubah adat istiadat tersebut menjadi adat istiadat yang harus diterapkan dengan sanksi kepada seluruh anggota masyarakat, sehingga menjadi hukum adat. Hukum adat merupakan suatu sistem yang harus diterima dan diterapkan dalam masyarakat. Ada anggota masyarakat yang memantau hukum adat untuk memastikan pelaksanaannya dan memastikan tidak ada penyimpangan atau pelanggaran. Dengan demikian para pejabat adat ini menjadi dominan.

²⁹ Agus Rohman, *Pergeseran peran Tokoh adat Dalam Sosial Budaya*, 2013.

C. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah unit masyarakat yang paling dasar dan berpengaruh di dunia.³⁰ Pernikahan diawali dengan membuat perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk membangun sebuah hubungan dalam rumah tangga. Hal ini merupakan sesuatu yang diinginkan oleh setiap orang yang sudah cukup usia untuk menikah dan melangsungkan kehidupan bersama sebagai objek mengasihi satu dengan yang lain.³¹

Istilah perkawinan dan pernikahan sering kali disamaartikan. Namun sesungguhnya kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, kawin artinya melakukan hubungan kelamin atau berkelamin (untuk hewan). Perkawinan artinya keadaan yang memungkinkan terjadinya hubungan kelamin atau berkelamin antara jantan dan betina. Sedangkan pernikahan artinya ikatan (akad) yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.³² Dari kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa istilah perkawinan dapat berlaku untuk manusia maupun hewan. Sedangkan istilah pernikahan hanya berlaku untuk manusia saja.

Pernikahan merupakan sesuatu yang sakral dan tidak hanya melibatkan pasangan yang akan berkomitmen untuk membina rumah

³⁰ Agus Sugiarto dan Diana Ayu Gabriella, "Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (2020):121.

³¹ Paat, "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah:"182.

³² Tina Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga: Penguatan keluarga Di era digital Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2008):17.

tangga, tetapi juga melibatkan seluruh keluarga besar dari kedua belah pihak. Kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap pasangan yang akan menikah. Kestabilan pernikahan sangat berpengaruh pada kebahagiaan suatu pernikahan.³³

D. Pernikahan Sedarah

Pernikahan sedarah merupakan pernikahan yang dilakukan antara pria dan wanita yang masih memiliki hubungan kekeluargaan atau hubungan darah yang masih sangat dekat.³⁴ Hal ini berlaku untuk dua individu yang melakukan pernikahan dalam suatu keluarga atau dalam hubungan dekat. Pernikahan sedarah yang dimaksud disini adalah antar sepupu, satu marga atau yang garis keluarganya dekat, bukan sedarah kandung atau incest.³⁵ Pernikahan sedarah masih banyak terjadi karena norma agama dan norma adat yang mengatur tentang larangan pernikahan sedarah belum mampu sepenuhnya terjadinya pernikahan sedarah dalam lingkungan masyarakatnya tanpa intervensi Negara selaku pihak yang mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengatur perkawinan/pernikahan.³⁶

³³ Fatchiah E Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2023):18.

³⁴ Wiene Surya Putra, "Pernikahan Sedarah (incest) Dari Perspektif Islam dan Hukum Nasional," *Landaard: Jurnal Syariah dan Hukum Bisnis* 1, no. 2 (2022): 128.

³⁵ Dr. Zamzani Sutriyanto, *Diskusi Seksologi Modern: Menerabas Lorong Gelap Kehidupan* (Jakarta: PT Elex Media Komputino Kelompok Gramedia, anggota IKAPI, 2013):42.

³⁶ Prof. Dr. Jamaluddin, Dr. Faisal, dan Sela Azkia, *Hukum Perkawinan: Pendekatan Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2024):98.

Ditinjau dari sudut pandang genetika, pernikahan sedarah atau berdekatan keluarga disebut *inbreeding*. Hal ini berlaku untuk dua individu yang melakukan hubungan pernikahan dalam suatu keluarga atau dengan keluarga dekat.³⁷ Pernikahan sedarah diketahui berpotensi tinggi menghasilkan keturunan yang secara biologis lemah, baik fisik maupun mental (cacat) atau bahkan (letal) mematikan. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang semakin maju, pernikahan sedarah justru masih banyak terjadi, meskipun sudah banyak peraturan yang mengatur tentang larangan adanya pernikahan tersebut.³⁸

Pernikahan antar kerabat dekat mempunyai sisi positif dan sisi negative. Sisi positifnya adalah hubungan kekeluargaan tetap terjalin dengan baik dan lebih kokoh. Lalu sisi negative yang paling menjadi perhatian dalam pelaksanaan pernikahan antar kerabat dekat ialah dapat memicu penyakit keturunan.³⁹ Perkawinan sedarah dapat menyebabkan masalah kesehatan. Gen pembawa sifat yang buruk lebih besar muncul pada anak dari perkawinan sedarah dibandingkan anak dari perkawinan yang

³⁷ Anis Khafizoh, "Perkawinan Sedarah Dalam Perspektif Hukum Islam dan Genetika," *Syariat* 3, no. 1 (2017): 73:73.

³⁸ Muhadi Khalidi, "Kajian Hukum Islam Terhadap Ketentuan Hak Waris Anak Hasil Perkawinan Sedarah," *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum* 11, no. 1 (2022): 107:107.

³⁹ Syahrizal Abbas, Nahara Eriyanti, dan Cut Reni Mustika, "Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Keluarga Dekat Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya," *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 3, no. 2 (2020): 155:155.

tidak sedarah. Pernikahan sedarah adalah factor yang memungkinkan jadi penyebab lemahnya kesehatan anak-anak hasil perkawinan sedarah.⁴⁰

1. Pernikahan Sedarah Dalam Pandangan Alkitab

Pernikahan merupakan desain Allah sendiri terhadap umat manusia, ini terlihat dari ungkapan Allah kepada manusia pertama yaitu Adam Dan Hawa untuk beranak cucu dan bertambah banya untuk memenuhi bumi dengan keturunannya (kej. 2). Demi mencapai tujuan tersebut Allah merancang sebuah hubungan dalam kehidupan manusia dengan pernikahan.⁴¹ Dalam kejadian 24 diceritakan tentang Ribka yang dipinang oleh Ishak. Dimana Ribka masih memiliki hubungan keluarga atau masih bersepupu dengan Ishak. Dalam perjalanan hamba Abraham mencari istri untuk anak tuannya dibertkati oleh Tuhan. Dimana ia memohon kepada Tuhan agar diberi tanda, supaya setelah bertemu dengan penduduk kota tertentu, dapat ia ketahui siapa calon yang cocok bagi tuannya itu.

Pemilihan Ribka menjadi istri Ishak adalah untuk menyambung garis keturunan agar tetap berkelanjutan. Dalam budaya Perjanjian Lama, keturunan merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap pasangan bago

⁴⁰ Pdt. Dr. Jonar T H Situmorang, *Antropologi Dalam Pandangan Iman Kristen* (Yogyakarta: PBM Andi, 2023):122.

⁴¹ Ruth Rita dan Simon, "Perspektif Alkitab Terhadap Pernikahan Semarga," *Jurnal Abdiel* 4, no. 2 (2020): 224–227:224.

orang Israel. Mereka menghendaki adanya keturunan untuk melanjutkan silsilah dalam kekeluargaan.⁴²

⁴² Ibid.225-227.